

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN REKLAMASI J10 BEKAS  
PENAMBANGAN BATUBARA TERHADAP TANAMAN JABON  
SEBAGAI PEDOMAN RANCANGAN TEKNIS REKLAMASI PT.  
BHARINTO EKATAMA, DESA BESIQ, KECAMATAN DAMAI,  
KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Oleh**  
**Seliyaridma**  
**114190109**

**INTISARI**

PT. Bharinto Ekatama (PT. BEK) merupakan anak dari perusahaan PT. IndoTambang Raya Megah. Lokasi PT. Bharinto Ekatama berada di Desa Muara Begai, Kecamatan Muara Lawa, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. PT. Bharinto Ekatama telah melakukan kegiatan reklamasi seperti melakukan penutupan lubang tambang dan melakukan revegetasi di lahan reklamasi J10. Salah satu jenis tanaman yang ditanam yaitu tanaman Jabon (*Anthocephalus cadamba*). Terlihat adanya perbedaan yang jelas terhadap pertumbuhan tanaman Jabon di lahan yang datar dan lahan yang memiliki kemiringan lereng. Maka muncul hipotesis/ dugaan dari pihak perusahaan bahwa sebab perbedaan pertumbuhan tanaman Jabon di lahan yang datar dengan kondisi tanaman Jabon tidak berkembang dengan baik karena adanya genangan air, dan di lahan yang memiliki kemiringan lereng terlihat tanaman Jabon tumbuh dengan baik karena air limpasan permukaan tertransportasi dengan baik. Sehingga dilakukannya penelitian tentang evaluasi kesesuaian lahan reklamasi J10 bekas penambangan batubara terhadap tanaman Jabon untuk mengetahui kesesuaian lahan reklamasi J10 terhadap tanaman Jabon dan untuk menentukan rancangan teknis reklamasi yang sesuai sehingga lahan reklamasi J10 menjadi optimal terhadap pertumbuhan tanaman Jabon.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survey lapangan dan pemetaan, metode *purposive sampling*, analisis laboratorium dengan menggunakan analisis deskriptif mengenai sifat fisik (bulk density & tekstur tanah) dan sifat kimia tanah (pH tanah, KTK, C-organik, N-total, K<sub>2</sub>O dan P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>) dan metode *weight factor matching*.

Terdapat 4 kelas kesesuaian lahan yaitu N (fnpe), N (rfne), N (rfnp), dan N (fn). Parameter yang menjadi faktor pembatas terberat yaitu media perakaran (r), retensi hara (f), hara tersedia (n), penyiapan lahan (p), dan tingkat bahaya erosi (e). berdasarkan faktor pembatas terberat, maka arahan pengelolaan yang dapat diterapkan adalah penataan lahan yaitu penataan geometri lereng, pembuatan sistem drainase, revegetasi dan pemeliharaan.

Kata Kunci: Evaluasi Kesesuaian Lahan, Lahan Bekas Penambangan Batubara, Penataan Lahan